

ABSTRAK

Krisis ekonomi global yang terjadi di hampir seluruh Asia Timur pada tahun 1997 telah merubah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejak saat itu, Indonesia memanfaatkan pinjaman luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya serta mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Namun hingga saat ini, Indonesia masih bergantung pada pinjaman luar negeri dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan dalam besaran utang luar negerinya. Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang menjadi salah satu sumber utama Indonesia dalam menjalankan roda perekonomiannya, seperti industri kayu, perkebunan, pertambangan, dan perikanan. Kegiatan-kegiatan industri tersebut di satu sisi tidak hanya berdampak baik bagi perekonomian Indonesia, namun juga memberikan dampak buruk bagi alam, khususnya hutan (defortasi dan kerusakan ekosistem). Amerika Serikat sebagai salah satu negara kreditur utama Indonesia sekaligus negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia yang memiliki tanggung jawab untuk mengurangi emisi karbon memberikan penawaran bagi Indonesia sebagai solusi untuk permasalahan utang luar negeri dan kerusakan lingkungan tersebut melalui program *Debt-for-Nature Swap* atau konversi sebagian jumlah utang untuk dialihkan sebagai dana bagi program-program konservasi alam. *Debt-for-Nature Swap* dianggap sebagai *win-win solution* untuk permasalahan utang dan alam yang dimiliki Indonesia dan kewajiban untuk mengurangi emisi karbon yang dimiliki Amerika Serikat.

Kata Kunci: Utang Luar Negeri, Konversi, Konservasi Alam

ABSTRACT

The global economic crisis that hit almost all of East Asia in 1997 has changed Indonesia's economic growth. Since then, Indonesia has utilized foreign loans to meet its domestic needs and boost the country's economic growth. However, until now, Indonesia is still dependent on foreign loans and has not shown a significant decrease in the amount of its foreign debt. On the other hand, Indonesia has natural resources and biodiversity that are one of the main sources of Indonesia in running its economy, such as the timber industry, plantations, mining, and fisheries. These industrial activities on the one hand not only have a good impact on the Indonesian economy, but also have a negative impact on nature, especially forests (deforestation and ecosystem damage). The United States as one of Indonesia's main creditor countries as well as the world's largest carbon emitter, which has the responsibility to reduce carbon emissions, offers Indonesia a solution to the problem of foreign debt and environmental damage through the Debt-for-Nature Swap program or the conversion of part of the debt amount to be transferred as funds for nature conservation programs. Debt-for-Nature Swap is considered a win-win solution to Indonesia's debt and nature problems and the United States' obligation to reduce carbon emissions.

Keywords: External Debt, Conversion, Nature Conservation